Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

# POLICY PAPER
# ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN STRATEGI SANITASI KOTA DALAM RANGKA PENCAPAIAN SANITASI AMAN DAN LAYAK DI KOTA TARAKAN

**Marzuki, Perencanaan Ahli Muda, Bappeda Litbang, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia**

**INFORMASI ARTIKEL**

***Histori Artikel:***

Diterima 29 September, 2025
Direvisi 02 November, 2025
Diterbitkan 16 November, 2025

***Keyword:***

*Sanitation, Domestic Wastewater, SPALD, Tarakan City*

***ABSTRACT***

*Abstract: The underlying strategic issue is the low sanitation of Tarakan City, which is based on sanitation achievement data in 2024, namely 1. Safe access 1.42%, 2. Proper access 65.77%, 3. Unproper access 34.2% and, 4. Defecation 0.07%. The purpose of this paper is to ensure the synchronization of sanitation targets with the development priorities of Tarakan City and become an operational basis for sanitation strategies during the Tarakan City RPJMD period of 2025-2029. This allows for more effective coordination between sanitation programs and other initiatives. It also provides space for evaluation and adjustment of sanitation strategies in accordance with policy developments. Based on the root of the problem, the low level of safe access and defecation in Tarakan City is due to the suboptimal management of the Domestic Wastewater System and the lack of a Plan, Policy, Strategy and Technical Domestic Wastewater Management System (SPALD) which causes the low level of sanitation in Tarakan City. To support the Wastewater Treatment Infrastructure Improvement policy, a regulatory framework is needed that regulates the tasks, authorities, and implementation of the program as a guideline for implementation procedures and coordination between relevant agencies. This policy recommendation will be outlined in the form of a Mayoral Regulation on the 2025-2029 City Sanitation Strategy (SSK), which regulates the program, activities, and funding stages each year, and in the Strategic Plan of Regional Apparatus Organizations responsible for the sanitation program.*

***Corresponding Author:***

**Marzuki**
**Perencanaan Ahli Muda, Bappeda Litbang,**
**Jl. P. Irian No.12 Kel. Kampung Satu-Skip, Kec. Tarakan Tengah,**
**Telp : (0551) 33910, 32551, TARAKAN - 77122, Indonesia**
**E-mail : bappeda.trk@gmail.com**

## Pendahuluan

Pemerintah Kota Tarakan dalam upaya mewujudkan pencapaian target Universal Access layanan Sanitasi 100% telah berupaya melakukan intervensi melalui berbagai program kegiatan yang tertuang dalam Strategi Sanitasi Kota (SSK) Tarakan 2015 – 2019. Namun hal tersebut tidak serta merta dapat meningkatkan capaian secara signifikan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Tarakan melalui Satuan Keja Prangkat Daerah (SKPD teknis antara lain: 1. Keterbatasan anggaran sanitasi dikarenakan sanitasi belum menjadi program prioritas; 2. Kurangnya sinergi antar SKPD teknis maupun non teknis; 3. Keterbatasan lahan untuk pembangunan infrastruktur dan kendala proses persetujuan masyarakat; 4. Partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap kesehatan lingkungan.

Dokumen Strategi Sanitasi Kota (SSK) merupakan suatu dokumen perencanaan yang berisi kebijakan dan strategi pembangunan sanitasi secara komprehensif pada tingkat kota yang bertujuan untuk memberikan

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

arah yang jelas, tegas dan menyeluruh bagi pembangunan sanitasi kota, agar pembangunan sanitasi dapat berlangsung secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Tujuan makalah ini adalah untuk memastikan sinkronisasi target sanitasi dengan prioritas pembangunan Kota Tarakan dan menjadi landasan operasional bagi strategi sanitasi selama periode Rancana Pembangunan Jangka Menengah Daerah RPJMD Kota Tarakan tahun 2025-2029. Dengan ini memungkinkan koordinasi lebih efektif antara program sanitasi dengan inisiatif lainnya. Hal ini juga memberikan ruang untuk evaluasi dan penyesuaian strategi sanitasi sesuai dengan perkembangan kebijakan . Alasan Pemilihan Periode 2025-2029 ini demi kesesuaian dengan RPJMD Kota Tarakan yang sebagai dokumen teknis sectoral yang harus mendukung dan selaras dengan dokumen perencanaan induk.

Isu strategi yang menjadi dasar adalah Masih rendahnya sanitasi Kota Tarakan, yang berdasarkan data capaian sanitasi pada tahun 2024 yaitu 1. Akses aman 1,42%, 2. Akses layak 65,77%, 3. Akses belum layak 34,2% dan, 4. BABS 0,07%. Untuk menentukan tingkatan pada masalah dengan menggunakan Metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) dengan menilai tiga aspek berikut : *Urgency* (Urgensi), yaitu seberapa mendesak masalah harus diselesaikan; *Seriousness* (Keseriusan), yaitu seberapa besar dampak masalah terhadap organisasi atau kinerja; dan *Growth* (Pertumbuhan), yaitu seberapa besar kemungkinan masalah akan memburuk jika dibiarkan. Penilaian biasanya dilakukan dengan skala 1-5 untuk setiap kriteria, dan masalah dengan total skor tertinggi menjadi prioritas utama.

| No | Daftar masalah | Urgency | Seriousness | Growth | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **Masih rendahnya akses aman dan BABS di Kota tarakan** | **5** | **5** | **5** | **15** |
| 2 | Belum adanya UPTD air limbah domestik | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | Belum adanya perda yang mengatur air limbah domestik hanya ada perda retribusi jasa umum dan masih rendahnya minat jasa penyedotan lumpur tinja | 4 | 4 | 4 | 12 |

Berdasarkan hasil USG di atas, maka yang menjadi masalah utama adalah masalah nomor 1
Penyebab Masalah Level 1:

1.a. **Belum optimalnya Pengelolaan Sistem Air Limbah Domestik (Renstra PUPR, 2025-2030)**
1.b. Masih rendahnya kinerja pelayanan pengolahan air limbah domestik bagi masyarakat (Renstra PUPR, 2025-2030)
1.c. Belum Tersedianya Unit pengolahan Limbah setempat

Penyebab Masalah Level 2:

1.a.1 **Belum Tersusunnya Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD);**
1.a.2 Masih rendahnya persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (Renstra PUPR, 2025-2030)
1.a.3 Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan minat sedot tinja bagi masyarakat masih rendah

1.b.1 **Keterbatasan layanan Jasa Penyedotan Lumpur**
1.b.2 Belum Terbangunnya Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang memadai
1.b.3 Terbatasnya Armada Sedot Tinja milik Pemda (1 unit) dan sering mengalami kerusakan sehingga tidak bisa berfungsi secara optimal

1.c.1 **Dari 20 Kelurahan hanya 1 Kelurahan yang sudah menyatakan Deklarasi ODF**
1.c.2 Kondisi IPLT tidak Optimal
1.c.3 Pemerintah Kota memiliki keterbatasan fiskal untuk Air Limbah Domestik

Berdasarkan akar masalah tersebut, adalah Masih rendahnya akses aman dan BABS di Kota Tarakan dikarenakan Belum optimalnya Pengelolaan Sistem Air Limbah Domestik serta Belum Tersusunnya Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) sehingga menyebabkan Masih rendahnya sanitasi di Kota Tarakan.

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

# Tinjauan Pustaka

1. Profil Sanitasi Saat Ini

Profil sanitasi saat ini memuat Gambaran secara multiaspek layanan sanitasi terdiri dari air limbah domestik, persampahan di perkotaan, dan drainase di Kota Tarakan. Informasi terkait profil sanitasi saat ini diperlukan sebagai dasar perencanaan sanitasi, mulai dari tahap perumusan permasalahan, penetapan isu strategis, dan penyusunan rekomendasi dan strategi dalam rangka pencapaian target pembangunan sanitasi air limbah domestik dan persampahan yang sudah ditetapkan.

Informasi terkait aspek teknis dan infrastruktur layanan sanitasi diperoleh dari hasil analisis instrumen SSK dan data dari Pokja PKP Kota Tarakan, sedangkan gambaran aspek non teknis yang terdiri dari kelembagaan, regulasi, pendanaan, dan peran serta masyarakat diperoleh dari hasil analisis pokja dengan menggunakan alat bantu berupa petunjuk teknis.

2. Air Limbah Domestik

Air limbah domestik merupakan limbah cair hasil buangan dari perumahan (rumah tangga), bangunan perdagangan, perkantoran dan sarana sejenis. Contoh limbah cair domestik adalah air detergen sisa cucian, air sabun, dan air tinja. Air limbah domestik perlu ditampung dan diolah di suatu tempat. Pengolahan air limbah domestik sangat diperlukan karena dapat mencemari sebelum dibuang ke lingkungan atau badan air penerima. Badan air penerima seperti air tanah, drainase, sungai, dan air laut.

Untuk Kota Tarakan sebagian besar rumah tangga atau 93,83% melakukan buang air besar pada jamban pribadi. Masih ada sebanyak 3,74% yang melakukan kegiatan buang air besar di sungai/pantai/laut ataupun menggunakan “WC Helikopter” (kata lain untuk warga yang membuang kotorannya dengan memasukkan ke dalam kantong plastik untuk kemudian dibuang ke tempat lain).

3. Sistem dan infrastruktur

Saat ini akses air limbah domestik dibagi menjadi 4 kategori yaitu 1) Akses aman, 2) akses layak yang terdiri dari akses layak individu, akses dan akses layak bersama, 3) akses belum layak, dan 4) akses Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Pembagian akses tersebut mengikuti tangga sanitasi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Tujuan: 6 dengan indikator yang telah diadaptasi dengan kondisi di Indonesia.

Akses layak didefinisikan secara operasional sebagai rumah tangga yang memiliki sarana pembuangan air limbah *black water* berupa kloset leher angsa yang tersambung ke tangki septik kedap sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau terhubung ke saluran perpipaan pengolahan air limbah domestik atau IPAL. Dalam praktiknya, sebagian dari akses layak tersebut termasuk kategori aman, jika tangki septik yang kedap sudah menerima layanan penyedotan lumpur tinja setidaknya sekali dalam 5 tahun terakhir atau sudah tersambung ke jaringan IPAL, baik IPAL Permukiman, IPAL Kawasan, maupun IPAL Perkotaan. Secara kepemilikan, akses layak ini terbagi menjadi akses layak individu dan akses layak bersama (*sharing* atau menumpang).

Akses belum layak, didefinisikan secara operasional sebagai rumah tangga yang tidak menggunakan sarana pembuangan *black water* berupa kloset leher angsa yang terkoneksi dengan cubluk ataupun tangki septik. Penggunaan cubluk di daerah perkotaan juga dikategorikan sebagai akses belum layak meskipun pada sarana pembuangan air limbah domestiknya sudah menggunakan kloset leher angsa.

Akses Buang Air Besar Sembarangan (BABS) didefinisikan secara operasional sebagai tidak adanya akses yang dimiliki oleh rumah tangga untuk membuang air limbah domestiknya *(black water)*. Akses BABS juga dikenakan pada setiap rumah tangga yang sudah memiliki sarana dan prasarana pembuangan namun sarana tersebut tidak digunakan.

Kondisi pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Tarakan pada setiap subsistem (rantai layanan) digambarkan Pada Sistem SPALDT, baru 1% rumah tangga yang ada di Kota Tarakan yang telah tersambung ke 26 IPAL skala komunal (maks. 50 KK) yang ada di Kota Tarakan. Namun sayangnya, dari 26 IPAL tersebut, hanya ada 2 yang sudah diuji kualitas efluennya dengan hasil 2,04 dengan keterangan “Cemar Ringan” berada di mamburungan RT 22 dan Karang Anyar Pantai RT 1 (hasil uji masih terdapat e-coli di ambang batas aman). Berdasarkan analisis rantai layanan atau susbsistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Tarakan, total akses layak di Kota Tarakan saat ini adalah 65,4% dengan 1,42% diantaranya termasuk akses aman. Masih ada sekitar 4,91% masyarakat menggunakan toilet secara bersama/ *sharing*/ menumpang dan 34,17% masyarakat memiliki akses belum layak.

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

4. Teori/Konsep dalam Perumusan Alternatif Kebijakan

Pada sektor air limbah, target 100% akses layak dan 30% akses aman terbagi menjadi 85% target pengelolaan air limbah domestik sistem setempat dengan sasaran adalah penduduk di kawasan perkotaan serta perdesaan; dan target 15% lainnya merupakan target pengelolaan air limbah domestik sistem terpusat dengan sasaran adalah penduduk di kawasan perkotaan. Sedangkan target 15% akses dasar hanya diperuntukkan bagi penduduk yang berada di kawasan perdesaan (rural) sedangkan di Kota Tarakan tidak ada kawasan perdesaan sehingga target akses layak harus 100%.

Sistem pengelolaan air limbah domestik berdasarkan pada Peraturan Menteri PUPR No.04/PRT/M/2017 terdiri dari Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat dan SPALD Terpusat. Dalam perhitungan persentase capaian eksisting dan penentuan target pentahapan pembangunan air limbah, pokja menggunakan bantuan Instrumen SSK, dimana dalam instrumen tersebut terdapat 3 (tiga) kemungkinan yaitu:

a. Kondisi 1 : Pengelolaan dengan Akses Dasar
b. Kondisi 2 : Pengelolaan dengan SPALD Setempat
c. Kondisi 3 : Pengelolaan dengan SPALD Terpusat

Sedangkan kondisi Kota Tarakan yang tidak memiliki kawasan perdesaan hanya dapat menerapkan 2 (dua) sistem yaitu:

a. Kondisi 1 : Pengelolaan dengan SPALD Setempat
b. Kondisi 2 : Pengelolaan dengan SPALD Terpusat

Pengelolaan dengan akses dasar adalah pengelolaan dengan praktik dasar sederhana yang layak untuk kawasan kepadatan rendah dan daerah dengan tingkat kerawanan sanitasi rendah. Contoh infrastruktur yang termasuk kedalam kategori akses dasar adalah cubluk dan plengsengan. Akses dasar hanya boleh diterapkan di kawasan perdesaan dengan kepadatan penduduk yang rendah. Penerapan akses dasar di perkotaan sudah tidak boleh lagi dilakukan dan masuk dalam kategori tidak layak sehingga Kota Tarakan tidak diperbolehkan lagi pengelolaan dengan akses dasar. Pengelolaan dengan akses dasar pada Instrumen SSK ditujukan untuk mengakomodir 15% pemenuhan akses dasar pada target universal. SPALD setempat yang selanjutnya disebut

SPALD-S adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber, yang selanjutnya lumpur hasil olahan diangkut dengan sarana pengangkut ke sub-sistem pengolahan lumpur tinja. Berdasarkan kapasitas pengolahannya SPALD Setempat terdiri atas:

a. Skala individual diperuntukkan : 1 unit rumah tinggal, cubluk Kembar, Tangki Septik dengan bidang resapan, jamban bersama, biofilter dan unit pengolahan air limbah fabrikasi.
b. Skala komunal diperuntukkan : 2 - 10 unit rumah tinggal dan/atau bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK).

SPALD Terpusat yang selanjutnya disebut SPALD-T adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan air permukaan. Berdasarkan cakupan pelayanan SPALD-T terdiri atas:

a. Skala kota melayani lebih dari 20.000 jiwa;
b. Skala kawasan tertentu melayani 1000–20.000 jiwa;
c. Skala permukiman/komunal melayani 50–1000 jiwa;

Untuk pengembangan sistem pengelolaan air limbah Kota Tarakan dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Zona 1, merupakan area yang dapat diatasi dalam jangka pendek dengan perubahan perilaku dilakukan dengan program-program berbasis masyarakat maka pemilihan sistemnya SPLAD-S dengan skala Individual dan skala Komunal dengan kapasitas layanan 10 KK per unit. Skala individual berupa septic individu sedangkan skala komunal berupa septic komunal dan mck plus-plus.
b. Zona 2, merupakan area yang diatasi dalam jangka menengah dengan pemilihan SPALD Terpusat Skala Kawasan. Wilayah-wilayah yang masuk ke dalam zona ini adalah kelurahan – kelurahan yang memiliki kepadatan yang cukup tinggi. Untuk Kota Tarakan SDALD-T yang digunakan adalah skala permukiman/komunal melayani 50–1000 jiwa, yaitu IPAL komunal atau IPAL kombinasi MCK atau jaringan perpipaan dan SR dengan pelayanan minimal 50 KK.

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

# Metodologi Penelitian

Pada penulisan policy paper ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, pembicaraan pribadi, dan kemudian data deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambar atau sketsa yang sistematis, berdasarkan fakta dan faktual, yang mempunyai karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Dalam proses penyusunan dengan melakukan tiga Langkah yaitu 1. Wawancara: Wawancara mendalam dengan responden untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka. 2. Observasi: Observasi langsung terhadap fenomena atau perilaku yang diteliti. 3. Analisis dokumen: Analisis dokumen untuk memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

# Hasil Dan Pembahasan

## 1. Hasil Dan Diskusi/Analisis

Perumusan alternatif kebijakan untuk mengatasi masih rendahnya akses aman dan Buang Air Sembarang (BABS) di Kota Tarakan dengan melakukan identifikasi dan pembahasan dalam menentukan kriteria kebijakan yang berhubungan dengan hal ini. Bardach (2012) mengemukakan ada 4 pertimbangan dalam menentukan kriteria kebijakan, yaitu "*Technical Feasibility* (Kelayakan Teknis), *Economic and Financial possibility* (Kemungkinan Ekonomi dan Finansial), *Political Viability* (Kehidupan Politik), dan *Administrative operability* (Pengoprasian Administrasi)". Selanjutnya kriteria kebijakan dioperasionalisasikan lebih detail untuk mengatasi masalah sanitasi.

**Tabel 1. Operasionalisasi Kriteria**

| No | Aspek Kriteria | Kriteria mengatasi masih rendahnya sanitasi di Kota Tarakan |
|---|---|---|
| 1 | Kelayakan Teknis | - Layanan sanitasi tersedia dan mampu menjangkau setiap orang<br>- Kapasitas atau cakupan infrastruktur sanitasi harus mampu menampung limbah yang diproduksi seluruh warga<br>- Penyelenggaraan sanitasi terlaksana sesuai dengan SOP dan SPM |
| 2 | Ekonomi/Finansial | - Menggunakan anggaran APBD dengan efisien<br>- Mendorong kolaborasi pendanaan dari pihak swasta |
| 3 | Kehidupan Politik | - Tidak mendapatkan penolakan dari berbagai *stakeholder* yang terlibat<br>- Tersalurnya kepentingan *stakeholder* yang terlibat. |
| 4 | Pengoprasian Administrasi | - Pelaksanaan dapat terorganisir dengan baik.<br>- Akuntabilitas terhadap seluruh *stakeholder.* |

*Sumber: Hasil Analisis, 2025*

Pemaparan Strategi yang akan dilaksanakan oleh Kota Tarakan dalam rangka mewujudkan layanan sanitasi dari masing-masing komponen yaitu : Air Limbah Domestik, Persampahan serta Drainase sebagai berikut:

1). Alternatif Kebijakan pertama Peningkatan Infrastruktur Pengolahan Air Limbah
Strategi 1 dimaksudkan untuk Penguatan infrastruktur untuk pengolahan air limbah domestik menjadi prioritas. Ini mencakup pembangunan atau perbaikan sistem saluran pembuangan, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), serta penguatan kapasitas pengelolaan di kawasan permukiman padat penduduk. Penerapan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem pengolahan biologis dan penggunaan teknologi filtrasi canggih, juga penting untuk memastikan air limbah diproses dengan efisien.
Tujuan: Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik yang layak dan sesuai standar
Sasaran: Meningkatnya Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Memperoleh Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik menjadi Layak sebesar 75% pada Tahun 2026 dan 90% di Tahun 2029.

2). Alternatif Kebijakan kedua Edukasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat terkait Akses Sanitasi Layak dan Aman dimaksudkan untuk mengatasi masalah sanitasi dengan memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak dan tidak ada lagi praktik buang air besar sembarangan. Adapun beberapa tujuan utama dari Deklrasi ODF ini adalah meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan akses sanitasi yang layak, meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong perubahan perilaku dan Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
Tujuan: Deklarasi ODF (Open Defecation Free) di 20 (Dua Puluh) Kelurahan di Kota Tarakan
Sasaran: Berkurangnya jumlah penduduk yang BABS dari 0,07% menjadi 0% di Tahun 2026.

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

3). Alternatif Kebijakan ketiga Peningkatan Regulasi dan Kebijakan Pengelolaan Air Limbah ini dimaksudkan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan air limbah yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan adalah langkah penting. Kampanye penyuluhan bisa meliputi cara-cara mengurangi pencemaran air, manfaat dari pengolahan air limbah, serta cara merawat dan mengelola sistem pengolahan yang ada di rumah tangga dan pentingnya melakukan penyedotan atau pengurasan secara berkala setiap 1- 2 Tahun sekali
Tujuan: Perubahan Perilaku Masyarakat menuju Sanitasi Aman dan Layak
Sasaran: Berkurangnya jumlah penduduk yang memanfaatkan tangki septik yang belum layak 34,2% menjadi 15% di Tahun 2026 dan meningkatkan akses aman dari 1,4% menjadi 8% aman di Tahun 2026

4). Alternatif Kebijakan keempat Deklarasi ODF (Open Defecation Free) di Kota Tarakan
Strategi ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendanai dan mengimplementasikan proyek-proyek pengelolaan air limbah. Melalui kemitraan ini, dapat dicapai solusi inovatif dan berbasis teknologi yang lebih efisien dalam pengolahan air limbah domestik.
Tujuan: Terjalinya Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta
Sasaran: Meningkatnya Pendanaan Air Limbah Domestik di Kota Tarakan

5). Alternatif Kebijakan kelima Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta
Strategi ini dimaksudkan untuk Penyusunan atau revisi kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan air limbah domestik yang lebih ketat dan terarah sangat penting. Pengawasan dan penerapan aturan yang tegas akan memastikan bahwa sistem pengolahan air limbah dilaksanakan dengan benar di seluruh Kota Tarakan.
Tujuan: Penyusunan Perwali Layanan Lumpur Tinja Tejadwal (L2T2)
Sasaran: Tersedianya regulasi yang mengatur pengelolaan air limbah yang aman dan berkelanjutan pada tahun 2026

6). Alternatif Kebijakan keenam Penyamaan persepsi antar stakeholder dalam memprioritaskan dan menggali potensi pendanaan Air Limbah
Strategi ini dalam rangka mensinergikan dan memprioritaskan pengelolaan air limbah sebagai urusan wajib serta menggali potensi-potensi pendanaan yang ada di Kota Tarakan maupun dari luar Kota Tarakan.
Tujuan: Pendanaan air limbah domestik Kota Tarakan yang memadai.
Sasaran: Meningkatnya Pendanaan Air Limbah Domestik di Kota Tarakan

2. Alternatif Kebijakan

Pilihan atauAlternatif Kebijakan Dalam menganalisis prioritas dari alternatif kebijakan, telah dilakukan penilaian skoring 1-5 oleh keyperson di lingkungan Bappeda Litbang, Dinas PUPR dan Dinas Lingkungan Hidup yaitu pejabat Eselon II, III dan IV berdasarkan pendekatan metode Dunn (1999) memiliki enam kriteria yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan (*adequacy*), kesamaan (*equity*), Responsivitas (*responsiveness*) dan kelayakan (*appropriateness*).

**Tabel 2. Skoring Alternatif Kebijakan**

| No | Alternatif Kebijakan | Efektivitas | Efisiensi | kecukupan (*adequacy*) | kesamaan (*equity*) | Responsivitas (*responsiveness*) | kelayakan (*appropriateness*) | Total Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **Peningkatan Infrastruktur Pengolahan Air Limbah** | **5** | **2** | **5** | **5** | **5** | **5** | **27** |
| 2 | Edukasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat terkait Akses Sanitasi Layak dan Aman | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 25 |
| 3 | Peningkatan Regulasi dan Kebijakan Pengelolaan Air | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 |

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Limbah | | | | | | | |
| 4 | Deklarasi ODF (Open Defecation Free) di Kota Tarakan | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 5 | Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 6 | Penyamaan persepsi antar *stakeholder* dalam memprioritaskan dan menggali potensi pendanaan Air Limbah | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |

*Sumber: Hasil Analisis, 2025*

Berdasarkan analisis skoring di atas, Peningkatan Infrastruktur Pengolahan Air Limbah adalah kebijakan dengan skor tertinggi. Hal tersebut bukan hanya pada peningkatan fisik, tetapi juga pada kualitas layanan, seperti kondisi sarana, kapasitas, frekuensi operasional, dan pengembangan fasilitas lainya. Untuk mendukung ini semua pemerintah daerah Kota Tarakan harus mencantumkan program pada Renstra Organisasi Perangkat Daerah, sehingga dapat dilakukan proses penganggaran.

Perencanaan pembangunan sanitasi Kota Tarakan yang tertuang dalam SSK haruslah menggambarkan tujuan dan sasaran yang menjawab permasalahan sanitasi yang bersumber dari data dasar. Tujuan dan sasaran pembangunan sanitasi untuk air limbah, persampahan dan drainase. Perkiraan Pendanaan Sanitasi Kota Tarakan sampai Tahun 2029, dalam rangka mencapai target pembangunan sanitasi yang berkelanjutan, pendanaan merupakan elemen kunci untuk mendukung implementasi berbagai program prioritas. Berdasarkan analisis kebutuhan dan proyeksi pendanaan yang disusun, perkiraan kebutuhan anggaran sanitasi Kota Tarakan untuk periode 2025 – 2029 ke depan dirancang untuk mencakup beberapa komponen utama, antara lain: Pembangunan dan Rehabilitasi Infrastruktur Sanitasi, Promosi Perubahan Perilaku dan Edukasi Masyarakat dan Penguatan Kapasitas Pemerintah Daerah.

Perkiraan kebutuhan pendanaan dihitung berdasarkan data historis, target pertumbuhan penduduk, dan kebutuhan infrastruktur baru maupun rehabilitasi. Adapun estimasi pendanaan yang dibutuhkan adalah Rp. 14. 417.142.030 pada Tahun 2025, sebesar Rp. 32.118.760.063 di Tahun 2026 dan Rp. 34.540.779.892 pada Tahun 2027. Melalui alokasi pendanaan yang terencana dan terintegrasi, Kota Tarakan diharapkan dapat meningkatkan akses sanitasi layak, mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan dari semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan implementasi program ini.

# Kesimpulan

Untuk mendukung kebijakan Peningkatan Infrastruktur Pengolahan Air Limbah, diperlukan sebuah kerangka peraturan yang mengatur tugas, wewenang, serta pelaksanaan program sebagai pedoman yang mengatur prosedur pelaksanaan dan koordinasi antar instansi terkait. Rekomendasi kebijakan ini akan dituangkan dalam bentuk Peraturan Walikota tentang Strategi Sanitasi Kota (SSK) tahun 2025-2029 yang didalamnya mengatur program, kegiatan dan tahapan pendanaan tiap tahunnya dan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Organisasi Perangkat Daerah yang mengampu pada program sanitasi.

# Daftar Pustaka

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

Undang-undang Nomor 54 tahun 2024 tentang RPJPN 2025-2045
Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi
Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029
Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2106 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik
Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 87 Tahun 2022 Tentang Percepatan Layanan Sanitasi Berkelanjutan di Daerah Tahun 2022-2024

# Lampiran

Lampiran 1:

**Tabel 3. Capaian Akses Air Limbah Domestik**

| No | Deskripsi | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | Wilayah Perkotaan | | |
| 1 | Akses aman | % | 1,42 |
| 2 | Akses Layak | % | 65,77 |
| a | akses layak individual | % | 59,43 |
| b | akses layak komunal | % | 4,91 |
| 3 | Akses Belum Layak | % | 34,17 |
| 4 | BABS Di Tempat Tertutup | % | 0,0 |
| 5 | Persentase BABS Di Tempat Terbuka | % | 0,07 |
| | Total | % | 100 |

*Sumber: Instrumen SSK Kota Tarakan, Tahun 2024*

Lampiran 2:

**Tabel 4. Subsistem Pengolahan Setempat (SPALDS)**

| No | Deskripsi | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | Aman | |
| | Persentase rumah tangga menggunakan tangki septik individual aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT) | 1,0% |
| | Persentase rumah tangga menggunakan tangki septik komunal aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT) | 0,0% |
| 2 | Layak | |
| | Persentase rumah tangga menggunakan jamban bersama/MCK | 4,9% |
| | Persentase rumah tangga terkoneksi ke tangki septik (komunal atau individual) layak | 60,4% |
| 5 | Persentase rumah tangga yang BABS di tempat terbuka | 0,1% |

*Sumber: Instrumen SSK Kota Tarakan, Tahun 2024*

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

Lampiran 3:

Tabel 5. Matriks Kerangka Kerja Logis Pengelolaan Air Limbah

| Permasalahan Mendesak dan Isu Strategis | Tujuan dan Sasaran | Strategi | Indikasi Program | Indikasi Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| Permasalahan:<br><br>Akses Aman di Kota Tarakan berdasarkan Instrumen SSK 2024 sebesar 1,42% | Tujuan:<br><br>Meningkatkan Akses dan Layanan Penyedotan Tinja<br><br>Sasaran:<br><br>Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyedotan tinja | Kegiatan edukasi dan pemasaran layanan penyedotan lumpur tinja | Sosialisasi pentingnya pengurasan tangki septik<br><br>Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja | Pengadaan Truck Sedot Tinja, Motor Roda 3 untuk Penyedotan Tinja<br><br>Pemetaan jaringan layanan Terjadwal<br><br>Sertifikasi Tanki Septik Masyarakat (kategori Aman, Layak, Cubluk dan Tanpa Akses)<br><br>Sosialisasi pentingnya pengurasan tangki septik |
| Permasalahan:<br><br>Akses belum Layak di Kota Tarakan berdasarkan Instrumen SSK 2024 sebesar 34,2% | Tujuan:<br><br>Meningkatkan Akses dan Layanan Penyedotan Tinja<br><br>Sasaran:<br><br>Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyedotan tinja | Meningkatkam jumlah kepemilikan n Tangki Septik yang sesuai standar | Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat | Pembangunan Tangki Septik Individual atau Komunal/ IPAL Komunal |
| Permasalahan:<br><br>Berdasarkan intrumen SSK Tahun 2024 0,7% penduduk melakukan BABS | Tujuan:<br><br>Deklarasi Open Defecation Free (ODF)<br><br>Sasaran:<br><br>Masyarakat yang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS) | Pemberdaya an Masyarakat | Program Pemberdayaa n Masyarakat melalui Pemicuan untuk Implementasi STBM | Sosialiasi STBM dan Pemicuan STBM<br><br>Deklarasi ODF<br><br>(Open Defecation Free) |
| Permasalahan:<br><br>Belum adanya Peraturan Daerah yang mengatur | Tujuan:<br><br>Regulasi terkait pengelolaan Air Limbah Domestik | Peningkatan Regulasi dan Kebijakan pengelolaan | Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis | Penyusunan Perwali Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2) |

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Website : https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka

| Permasalahan Mendesak dan Isu Strategis | Tujuan dan Sasaran | Strategi | Indikasi Program | Indikasi Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| Air Limbah Domestik, hanya ada Peraturan Daerah retribusi jasa umum | Sasaran:<br><br>Regulasi yang mengatur pengelolaan Air Limbah Domestik | Air Limbah Domestik | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | |
| Permasalahan:<br><br>Kelembagaan yang belum optimal | Tujuan:<br><br>Regulasi terkait pengelolaan Air Limbah Domestik<br><br>Sasaran:<br><br>Ada beberapa Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) yang tidak aktif setelah terlaksananya pembangunan | Penguatan Kelembagaan | Edukasi Teknis dan Operasional | Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) |
| Permasalahan:<br><br>Pendanaan untuk sektor air limbah masih rendah | Tujuan:<br><br>Pendanaan air limbah domestik Kota Tarakan yang memadai<br><br>Sasaran:<br><br>Meningkatnya pendanaan air limbah domestik | Penyamaan persepsi antar stakeholder dalam memprioritaskan dan menggali potensi pendanaan Air Limbah | Peningkatan dan pemanfaatan anggaran air limbah dari berbagai sumber APBD, APBN DAK Sanitasi, dan swasta | 1.Penambahan dana Air Limbah dari APBD<br><br>2.Pemanfaatan peluang dana dari APBN, DAK, CSR dan masyarakat |

*Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024*